

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai perusahaan harus membuat keputusan investasi. Direksi dan BPH RS X telah melakukan kebijakan investasi penting untuk membangun rumah sakit baru guna mengatasi semakin padatnya rumah sakit lama yang berada pusat Yogyakarta dan untuk memenuhi kebutuhan RS pendidikan bagi mahasiswa FKIK UMY. Keputusan membangun Rumah Sakit X butuh pertimbangan yang matang dan benar. Jika salah memutuskan kebijakan ada kemungkinan RS X akan kesulitan *cash-flow* dan berakibat buruk. Manajer rumah sakit harus memilih jenis investasi yang tepat agar perkembangan rumah sakit dapat diprediksi dan tumbuh cepat. Perkembangan rumah sakit dapat dilihat dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah keuangan rumah sakit. Sistem keuangan harus berdasarkan sistem akuntansi yang benar. Dalam hal ini direksi perlu memiliki pemahaman terkait kebijakan investasi.

Rumah Sakit X terletak dijalan lintas provinsi dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi yaitu sebesar 80% (Kanitlakalantas Polres Kulonprogo) dan beberapa RS swasta maupun pemerintah disekitarnya membuat RS harus siap dalam segala aspek SDM yang terampil, sarana dan prasarana serta berbagai macam pemeriksaan penunjang untuk membantu penegakan diagnosis serta prognosis pasien. Hal ini membuat alat penunjang medis sangat diperlukan. Peluang bisnis investasi bagi RS yang dapat diambil

adalah memiliki alat radiologi yang lengkap dan canggih sehingga dapat menjadi RS rujukan bagi RS lain yang tidak memilikinya terutama rumah sakit swasta/pemerintah disekitar RS X. Keputusan investasi alat radiologi ini dapat mempengaruhi pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian keuangan (Mowen and Hansen, 2014).

Direktur Rumah Sakit X mengambil sebuah keputusan investasi yaitu membeli alat radiologi *C-Arm* yang baru dan berteknologi tinggi. Alat radiologi *C-Arm* ini dibeli sebagai nilai tambah bagi RS dengan memiliki alat berteknologi tinggi sehingga membuat berbeda dan memiliki daya tarik lebih daripada RS Y. Kebijakan direksi dalam membeli alat radiologi terbaru ini sudah seharusnya dilakukan studi kelayakan investasinya oleh pihak RS. Pembelian alat radiologi canggih *C-Arm* seharga Rp. 1,258 Miliar ini didukung oleh usaha optimal tim keuangan RS yang telah berhasil menyediakan uang *cash* karena pembelian *C-Arm* tidak termasuk dalam anggaran keuangan RS. *C-Arm* berhasil dibeli walaupun ada beberapa anggota direksi (menejer keuangan, direktur penunjang medik, dll) yang masih berat untuk menyetujui kebijakan yang diambil.

Alat radiologi canggih *C-Arm* telah dibeli oleh RS X tetapi kegunaanya sebagai alat penunjang medik di RS tidak tampak, hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan salah seorang perawat kamar operasi pada tanggal 20 Mei 2015. *C-Arm* dijadikan alat penunjang diruangan operasi dan biaya pemakainnya dimasukkan kedalam biaya akomodasi kamar operasi. Alat radiologi *C-Arm* hanya dipakai sebanyak 4 kali selama tahun 2014. Alat

radiologi *C-Arm* pernah mengalami kerusakan selama lebih kurang 5 bulan sehingga tidak dapat digunakan sebagai penunjang medik bagi RS X. Alat canggih mahal ini kemudian berhasil dibeli sebelum dilakukan studi kelayakan investasi dan kemudian kurang tampak manfaatnya bagi pihak RS membuat penulis tertarik mengkaji permasalahan ini.

B. Rumusan Masalah

Apakah kebijakan investasi alat radiologi *C-Arm* di RS X telah tepat menurut analisis biaya manfaat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Evaluasi investasi alat radiologi *C-Arm* di Rumah Sakit X.

2. Tujuan khusus:

a. Melakukan analisis biaya manfaat terhadap investasi alat radiologi *C-Arm* di Rumah Sakit X.

b. Memberikan rekomendasi tentang kebijakan investasi alat mahal di Rumah Sakit X.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran dalam menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen rumah sakit khususnya dalam evaluasi kebijakan investasi alat dengan metode analisis manfaat.

2. Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi RS X dalam mengambil keputusan investasi alat mahal lainnya.